

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 425-434  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11489278)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11489278>

## Analisis Peran Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Hapni Laila Siregar<sup>1</sup>, Anggi Yulinda<sup>2</sup>, Arisyah Dwi Fadhilah<sup>3</sup>, Uly Anti Mawaddah<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [hapnilai@gmail.com](mailto:hapnilai@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggiyulinda07@gmail.com](mailto:anggiyulinda07@gmail.com)<sup>2</sup>, [arisyahdwifadhilah@gmail.com](mailto:arisyahdwifadhilah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ulyantimawaddah@gmail.com](mailto:ulyantimawaddah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrack

*Drug abuse among teenagers is a critical issue that threatens the health and future of the younger generation. This research examines the role of Islam in preventing and treating drug abuse among teenagers. The methodology used is a quantitative approach by collecting data through distributing questionnaires. The research results show that Islamic values and teachings have a significant influence in shaping positive behavior and avoiding drug abuse. Religious education in families, schools and communities plays an important role in building awareness and understanding among teenagers about the dangers of drugs. In addition, spiritual and social support from the Muslim community helps teenagers deal with the social and emotional pressures that often trigger drug abuse. This research recommends strengthening religious education programs and increasing the role of mosques and Islamic organizations in anti-drug campaigns to create a conducive environment for the development of healthy and drug-free youth.*

**Keywords:** *Drug Abuse, Teenagers, Islamic Religious Education, Prevention*

### Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan isu kritis yang mengancam kesehatan dan masa depan generasi muda. Penelitian ini menelaah peran agama Islam dalam mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku positif dan menghindari penyalahgunaan narkoba. Pendidikan agama di keluarga, sekolah, dan komunitas berperan penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba. Selain itu, dukungan spiritual dan sosial dari komunitas Muslim membantu remaja menghadapi tekanan sosial dan emosional yang sering menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pendidikan agama dan peningkatan peran masjid serta organisasi Islam dalam kampanye anti-narkoba untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja yang sehat dan bebas dari narkoba.

**Kata Kunci:** *Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Pendidikan Agama Islam, Pencegahan*

---

### Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 03 June 2024

## PENDAHULUAN

Remaja sebagai salah satu unsur potensial dari generasi muda adalah penerus nilai-nilai perjuangan bangsa dan sumber daya nasional yang sangat menentukan hari depan bangsa serta pembangunan nasional. Namun, ada kalanya di kalangan remaja muncul perilaku yang menyimpang dan kadang menjurus ke arah tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat. Perilaku remaja yang seperti ini lebih dikenal dengan istilah Kenakalan Remaja atau Juvenile Delinquency. Ada dua pandangan yang berbeda mengenai masalah ini, di mana sementara pihak mengatakan bahwa hal tersebut sebagai gejala yang wajar dalam proses pertumbuhan dan dinamika sosial di kalangan remaja, tetapi di lain pihak menganggap bahwa hal tersebut sebagai gejala yang memprihatinkan serta perlu di waspadai agar tidak terlalu jauh menyimpang dari harapan masyarakat terhadap generasi muda khususnya para remaja.

Salah satu perilaku remaja masa kini yang dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang dari ajaran agama adalah penyalahgunaan obat terlarang yang lebih dikenal dengan istilah narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba ini, telah menjadi masalah besar yang makin hari makin bertambah jumlahnya dan sulit untuk dikendalikan atau dihentikan. Penyalahgunaan narkoba di

kalangan remaja terjadi karena kurangnya pembinaan pendidikan khususnya pendidikan agama dan longgarnya pengawasan dari orang tua, sehingga mereka tidak mampu mengendalikan nafsu yang bergejolak dalam dirinya (Caniago, 2022)

Pecandu Narkoba adalah seseorang yang menggunakan narkoba dalam jangka waktu lama, tidak sesuai resep, tetapi dalam jumlah berlebihan, bukan untuk tujuan pengobatan, melainkan untuk menikmati dampaknya sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan, fisik, mental, dan kesehatan sosial. Jika kondisi ini tidak ditangani dan tidak segera mendapat penanganan profesional, maka dampaknya tidak hanya berdampak pada orang tersebut tetapi juga orang lain, serta berdampak negatif terhadap lingkungan. Namun terdapat alternatif pilihan yang dapat dijadikan solusi dalam upaya pengobatan dan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba, yaitu melalui program rehabilitasi baik dengan rehabilitasi medis maupun non medis (Ulfah & Jistiati, 2021).

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Salah satu tantangan masyarakat modern adalah masalah penyalahgunaan narkoba yang banyak merugikan generasi muda. Dalam hal ini. Pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan terpenting bagi kesembuhan dan kesembuhan mantan pecandu narkoba. Islam bukan hanya seperangkat aturan ritual, tetapi juga sistem nilai dan etika yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk tindakan dan keputusan terkait penggunaan narkoba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada individu. Ini mencakup pengajaran tentang keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, serta pemahaman tentang hukum-hukum Islam (fiqh). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam, mengembangkan keimanan dan ketakwaan, serta menciptakan individu yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya meningkatkan hubungan sosial dan keluarga. Penyalahgunaan narkoba seringkali merusak ikatan sosial dan keluarga, sehingga menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menghormati hak-hak mereka. Oleh karena itu, dengan memahami nilai-nilai ini, mantan pecandu dapat memulihkan kepercayaan pada keluarga dan masyarakat serta memperbaiki hubungan yang mungkin rusak akibat tindakan di masa lalu.

Islam sebagai sistem nilai juga memberikan landasan untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial. Umat Islam diajarkan untuk peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi positif terhadap lingkungan. Dengan cara ini, mantan pecandu dapat mengubah pandangan hidupnya dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan agama Islam memberikan perspektif positif terhadap kontribusi sosial, memungkinkan orang-orang yang sebelumnya merugikan diri sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan narkoba menjadi agen perubahan positif.

Islam sangat mementingkan kesehatan mental dan mengakui pentingnya keseimbangan antara pikiran dan jiwa. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan panduan tentang cara mengatasi stres, ketakutan, dan tekanan dalam hidup. Konsep tawakkal atau bertawakal kepada Allah dalam segala hal memberikan ketenangan dan keyakinan pada jiwa. Syair seperti "Inna ma'al usri yusra" (Sesungguhnya kesulitan membawa kemudahan) mengajarkan umat Islam untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh kesabaran. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya dzikir dan doa sebagai sarana menenangkan jiwa. Dzikir merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah yang menghilangkan rasa takut dan menguatkan kehadiran pikiran. Rasulullah SAW kerap memberikan contoh praktis seperti istighfar, berdoa, dan berdzikir untuk menguatkan mental seseorang. Islam juga memberikan ruang untuk nasihat dan dukungan sosial. Pada masa para nabi, beliau menjabat sebagai penasehat yang mendengarkan keluh kesah umatnya. Konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam mendorong saling mendukung antar-Muslim, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan.

Masalah narkoba tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits. Namun ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah yang melarang minuman keras dan minuman keras itu berbahaya karena baik sifat maupun bahaya yang timbul dari penyalahgunaan obat-obatan sama atau bahkan lebih berbahaya dari minuman keras dan minuman keras adalah sebuah kemungkinan.

## Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Kasus penyalahgunaan Narkoba di negara ini terjadi peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.

Kasus penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja menunjukkan peningkatan, hal ini disebabkan karena remaja cenderung ingin menyerap nilai-nilai baru, selalu ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior) yakni mencoba konsumsi Narkoba.

Jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau napza sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba. Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa 1,9 juta remaja berusia 15-24 tahun terindikasi menyalahgunakan narkoba.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran angket atau pengisian quesioner. Tujuan pengumpulan data untuk mengetahui peran Agama Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik angket (quesioner).

Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan angket yang dibagikan pada remaja yang masih dalam tahapan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya yang menjadi responden yang menjawab angket (quesioner) terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Hasil dari angket yang kami buat dan kami sebarikan selam 2 hari pada tanggal 8 - 9 april 2024 mendapat 20 responden dalam penelitian yang terdiri dari anak sekolah pendidikan atas (SMA) dari hasil angket lebih banyak yang menjawab dari kelas X ada 16 orang, kelas XI ada 2 orang dan kelas XII ada 2 orang jadi responden dalam penelitian ini lebih banyak dari kelas X .

Berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian pada diagram lingkaran dari kuesioner pada 20 responden yang menjawab kuesioner, 75% adalah perempuan dan 25% adalah laki-laki .Hasil dari pengumpulan data banyak yang menjawab kuesioner yang di bagikan dari jenis kelamin perempuan.Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membuat google form dan di sebarikan melalui via WhatsApp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) jika saya memiliki teman pemakai narkoba, maka saya tidak akan berteman lagi dengannya**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 55% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) jika memiliki teman pemakai narkoba, maka tidak akan berteman lagi dengannya. Dan 45% responden tidak setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) jika memiliki teman pemakai narkoba, maka tidak akan berteman lagi dengannya. Dapat disimpulkan sebagian (55%) responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) jika memiliki teman pemakai narkoba, maka tidak akan berteman lagi dengannya. Hal ini disebabkan responden merasa bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh pada penyalahgunaan narkoba termasuk dalam pemilihan teman.

### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 55% responden setuju pada pernyataan setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja,

sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba. Dan 45% responden tidak setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba. Dapat disimpulkan responden paling banyak menyatakan setuju, hal ini berarti Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam pemikiran. Dimana pada hal ini remaja berpikir bahwa untuk menuju ke narkoba, pasti berawal dari hal biasa seperti merokok.

#### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu mencari tahu informasi narkoba dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar narkoba**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 85% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu mencari tahu informasi narkoba dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar narkoba. Dan 15% responden tidak setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu mencari tahu informasi narkoba dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar narkoba. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas (85%) responden setuju, hal ini berarti Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam keinginan remaja akan sesuatu informasi yang dapat merubah pola pikir remaja jadi lebih baik.

#### **Jika ada masalah atau sedang stress saya lebih memilih bercerita dengan orangtua**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 90% responden setuju jika ada masalah atau sedang stress saya lebih memilih bercerita dengan orangtua. Dan 10% responden tidak setuju jika ada masalah atau sedang stress saya lebih memilih bercerita dengan orangtua. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua atau mayoritas (90%) responden setuju Jika ada masalah atau sedang stress saya lebih memilih bercerita dengan orangtua, hal ini berarti pelajar lebih mengutamakan orangtua dan keluarga.

#### **Saya tidak merokok**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 100% responden setuju pada pernyataan saya tidak merokok. Dapat disimpulkan seluruh responden memilih tidak merokok, hal ini karena merokok memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan serta merokok merupakan jalan awal untuk menjadi pecandu narkoba.

#### **Saya tidak mengonsumsi alkohol**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 100% responden setuju pada pernyataan saya tidak mengonsumsi alkohol. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju tidak mengonsumsi alkohol. Hal ini karena minuman alkohol dapat merusak akal pikir remaja dan tidak baik untuk kesehatan. Dan alkohol merupakan salah satu hal yang dapat memabukkan serta merupakan awal dari seseorang menggunakan narkoba.

#### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya berprinsip tidak mau berteman dengan pecandu Narkoba**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 80% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya berprinsip tidak mau berteman dengan pecandu Narkoba. Dan 20% responden tidak setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya berprinsip tidak mau berteman dengan pecandu Narkoba. Dapat disimpulkan mayoritas (80%) responden setuju pada setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya berprinsip tidak mau berteman dengan pecandu Narkoba, hal ini berarti pendidikan agama islam sangat berperan dalam social dan pergaulan remaja karna remaja tau bila berteman sama teman yang pecandu atau pemakai narkoba bisa saya karan remaja pemikirannya terbilang labil yang masih perlu diarahkan bisa saja dia terbawa atau mengikut teman nya yang pemakai narkoba.

#### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna narkoba**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 90% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna narkoba. Dan 10% responden tidak setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna narkoba. Dapat disimpulkan hampir semua (90%) responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna narkoba, hal ini berarti Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam membentuk kepribadian diri dalam memilih atau dapat berteman dalam mengambil hal positifnya.

#### **Saya bermain dan berkumpul-kumpul hingga malam hari**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 15% responden setuju saya bermain dan berkumpul-kumpul hingga malam hari. Dan 85% responden tidak setuju saya bermain dan

berkumpul-kumpul hingga malam hari. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas (85%) responden tidak setuju pada pernyataan saya bermain dan berkumpul-kumpul hingga malam hari, hal ini berarti pelajar menganggap bahwa tidak semua bermain dan berkumpul-kumpul hingga malam hari memberikan hal yang negative. Bisa saja hal tersebut merupakan hal yang positif yang dilakukan para pelajar tersebut.

#### **Saya suka mengunjungi cafe/club malam untuk melepas penat**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 15% responden setuju saya suka mengunjungi cafe/club malam untuk melepas penat. Dan 85% responden tidak setuju saya suka mengunjungi cafe/club malam untuk melepas penat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas (85%) responden tidak setuju pada pernyataan saya suka mengunjungi cafe/club malam untuk melepas penat, hal ini berarti para pelajar tersebut tidak suka pergi ke café atau club yang untuk melepas penat, mungkin mayoritas pelajar lebih suka dengan cara sesuai Islam seperti Shalat untuk melepaskan penatnya.

#### **Saya lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul-kumpul bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 25% responden setuju saya lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul-kumpul bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga. dan 75% responden tidak setuju saya lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul-kumpul bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan 75% responden tidak setuju saya lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul-kumpul bersama teman-teman dibandingkan dengan keluarga, hal ini berarti pendidikan agama islam sangat berperan karna berkumpul dengan keluarga jauh lebih baik dari pada teman.

#### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi apapun yang ditawarkan teman**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 95% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi apapun yang ditawarkan teman. Dan 5% responden kurang setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi apapun yang ditawarkan teman. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden setuju saya selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi apapun yang ditawarkan teman, hal ini berarti pendidikan agama islam sangat berperan karna tidak semua teman bermaksud baik ada juga yang bermaksud tidak baik jadi lebih baik kita meminum atau memakan apa yang kita beli sendiri.

#### **Saya mudah percaya pada ajakan teman yang baru dikenal**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 15% responden setuju saya mudah percaya pada ajakan teman yang baru dikenal. Dan 85% responden tidak setuju saya mudah percaya pada ajakan teman yang baru dikenal. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak setuju pada pernyataan saya mudah percaya pada ajakan teman yang baru dikenal, hal ini berarti tidak semua teman dapat mengajaknya ke hal yang negative. Bisa saja teman tersebut mengajak berteman dengan niat yang positif. Dan tidak semua pertemanan dapat mempengaruhi kejahatan yang dimiliki oleh seseorang.

#### **Setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya akan bersikap tegas ajakan teman menjauhi narkoba**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 100% responden setuju setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya akan bersikap tegas ajakan teman menjauhi narkoba. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju pada pernyataan setelah belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) saya akan bersikap tegas ajakan teman menjauhi narkoba, hal ini berarti Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam pengembangan karakter.

#### **Sebelum belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress**

Hasil survey pada pernyataan tersebut yaitu 45% responden setuju sebelum belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress. Dan 55% responden tidak setuju sebelum belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak responden tidak setuju pada pernyataan sebelum belajar Pendidikan Agama Islam narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress. Hal ini dikarenakan, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam masalah narkoba.

**PEMBAHASAN****Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Ajaran tentang haramnya narkoba dalam Islam menjadi dasar yang kuat bagi remaja untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Pendidikan Agama Islam meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah SWT. Dengan keimanan yang kuat, remaja akan lebih mampu menolak godaan untuk melakukan tindakan yang dilarang agama, termasuk penyalahgunaan narkoba. Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan karakter remaja yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik. Karakter ini penting dalam menghadapi tekanan dan godaan lingkungan yang dapat mendorong penyalahgunaan narkoba. Melalui Pendidikan Agama Islam, remaja dapat berpartisipasi dalam komunitas keagamaan yang positif dan mendukung. Ikatan sosial yang kuat dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai positif dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba.

Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) adanya hubungan silaturahmi baik pada keluarga, teman, masyarakat dan lainnya yang dapat menjadikan kita makhluk yang sosial dan bermasyarakat. Selain itu, dengan adanya tali silaturahmi dapat membawa kita kedalam kebaikan serta nilai-nilai positif yang dapat memberikan pengaruh kegiatan kebaikan pada diri kita. Pada masalah narkoba, tali silaturahmi sangat penting terutama pada orang tua, teman dan masyarakat yang dapat memberikan pemahaman mengenai akibat penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, sangat dianjurkan untuk tetap menjaga silaturahmi terumata kepada teman. Karena tidak semua teman memberikan hal yang negative. Dan bisa saja teman tersebut mampu memberikan kita dakwah mengenai larangan narkoba. Dalam salah satu haditsnya, Rasulullah SAW juga menjelaskan yang dimaksud silaturahmi

لَيْسَ الْوَأَصِلُ بِالْمَكَافِي، وَلَكِنْ الْوَأَصِلُ الَّذِي إِذَا قَطَعَتْ رَحْمَةً وَصَلْتَهَا

Artinya: "Silaturahmi bukanlah yang saling membalas kebaikan. Tetapi seorang yang berusaha menjalin hubungan baik meski lingkungan terdekat (relatives) merusak hubungan persaudaraan dengan dirinya." (HR. Bukhari)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." Q.S An Nisa Ayat 1

Dan adapun Mereka yang memutuskan tali silaturahmi terancam dosa dan akan mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعْجَلَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا - مَعَ مَا يُدْخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ - مِثْلَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

Artinya: "Tidak ada dosa yang lebih pantas disegerakan balasannya bagi para pelakunya di dunia - bersama dosa yang disimpan untuknya di akhirat- daripada perbuatan zalim dan memutuskan silaturahmi." (HR Abu Daud).

**Pengembangan Karakter**

Karakter adalah "knowing the good, desiring the good, and doing the good (Lickona, 1992). Ada banyak konsep karakter yang perlu dikembangkan menurut para ahli. Konsep (good character) yang terdiri dari (ten essential virtues) dipopulerkan oleh Thomas Lickona, 2004. Sementara dikaitkan dengan watak kewarganegaraan Bronson, 1998 mempopulerkan karakter publik dan privat. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 mengidentifikasi 18 nilai karakter bangsa yang perlu dikembangkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pengembangan karakter kepedulian sosial sangat penting untuk dilakukan, apalagi saat ini kehidupan masyarakat semakin sulit, kesenjangan kemiskinan semakin lebar, dan angka kriminalitas semakin tinggi. Ditinjau dari aspek keagamaan, kepedulian sosial merupakan perilaku terpuji yang patut dimiliki setiap umat Islam. Orang yang mempunyai sikap peduli sosial akan memperoleh 3 hal, yaitu pertama, jalan rezekinya menjadi luas dan terbuka. Dengan menebarkan manfaat sebanyak-banyaknya kepada sesama, serta membangun interaksi positif dengan sesama, maka ruang rezeki akan semakin luas dan terbuka bahkan rezeki kita akan datang dari arah yang tidak pernah kita duga. Kedua, kita akan lebih peka terhadap kehidupan di sekitar kita. Itu semakin sering kita menebarkan kebaikan kepada sesama dan melakukannya secara konsisten, maka semakin besar pula dampak positifnya dalam hidup kita, apalagi sikap peduli sosial kita akan semakin terasah. Ketiga, kita mendapat pahala yang besar. Sikap kepedulian sosial kita dan bantuan yang kita berikan kepada orang yang membutuhkan akan dibalas dengan pahala dari Allah SWT. Lalu jika amal baik kita menjadi teladan untuk diikuti orang lain maka ini akan menjadi ladang pahala bagi kita karena setiap mereka berbuat baik itu kita akan mendapat pahala tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.

### **Bimbingan Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (Syahidin dkk, 2009) sehingga nilai-nilai Islam akan menjadi pandangan dan sikap hidup siswa. Pelajaran Islam adalah pemberian petunjuk atau petunjuk dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan tauhid dan ibadah agar individu dapat hidup sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Kepemimpinan dalam Islam berarti segala kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan spiritual dalam keadaan hidupnya, dan dimana orang tersebut berupaya memperbaiki dirinya melalui kesadaran dan pengabdian kepada kekuasaan Allah SWT alhasil, cahaya dan harapan kebahagiaan akan muncul dalam diri Anda, hidup di masa kini dan masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat memahami bahwa kepemimpinan Islam adalah proses menolong orang lain yang mengalami kesulitan dalam kehidupan keagamaannya, seperti: Sholat, puasa Sunnah, pembacaan Al-Qur'an, bimbingan dan petunjuk tauhid serta ibadah diberikan kepada mereka apabila mengalami kesulitan, agar mereka senantiasa berbahagia di dunia dan akhirat. Kegiatan agama seperti:

#### a. Ceramah Agama

Yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang dai atau muballiq dalam menyampaikan suatu pesan kepada audiens serta mengajak audiens kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Agama guna meningkatkan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Membaca Al-Qur'an

Yaitu sebuah ibadah yang mendatangkan pahala dan juga keberkahan kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada janji Allah SWT yang akan menjamin dengan dirinya sendiri memelihara dan menjaganya. Sebagaimana firman-Nya "sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang memeliharanya.

#### c. Dzikir dan Doa Bersama

Yaitu mengingat Allah diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah.

#### d. Bimbingan kepribadian dan kemandirian

Bimbingan dan pembinaannya merupakan upaya untuk melindungi narapidana dan memastikan bahwa mereka diintegrasikan kembali ke dalam masyarakat dengan tangan terbuka Berbagai upaya dilakukan, dan diharapkan mereka mampu berintegrasi kembali ke masyarakat. Anda tidak hanya bisa memperhatikan dan menyadari kesalahan Anda, tetapi Anda juga bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Konseling kepribadian meliputi: Panduan kesadaran beragama.

### **Tujuan Bimbingan Islam**

Tujuan bimbingan dan nasehat Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai fitrah kemanusiaannya. Perkembangan unsur-unsur dirinya dan perwujudan fungsi atau statusnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk budaya. Secara ringkas tujuan nasehat Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### a. Tujuan umum

- Untuk membantu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
  - Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- b. Tujuan Khusus
- Untuk membantu individu agar bisa menghadapi masalah.
  - Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Machsun, 2020).

Adanya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kelompok Islam tidak lepas dari hubungan antar aktor dalam melakukan berbagai aktivitas. Hubungan aktor merupakan sekumpulan hubungan yang terjalin baik secara individu maupun kelompok. Hubungan antar pemangku kepentingan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Islam terbagi menjadi dua bagian. Pertama, menghubungkan anggota kelompok dengan program pencegahan penyalahgunaan zat. Kedua, membentuk kelompok Islam dengan program pencegahan masyarakat. Perbedaan hubungan antar pelaku pencegahan adalah komunikator (penerima pesan) dalam kelompok internal dan kelompok eksternal (pencegah narkoba di masyarakat) saling terhubung oleh informasi dalam kegiatannya masing-masing. Dengan menjalin jaringan dengan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan pencegahan, kita dapat memahami siapa yang memberikan informasi dan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan. Konektivitas atau hubungan merupakan perpanjangan dari istilah jaringan komunikasi dalam tradisi penelitian komunikasi. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Islam tidak dapat dipisahkan dari aktor yang memberikan informasi pencegahan dan anggota serta individu yang menerima informasi tersebut. Penerima informasi dapat dipahami sebagai komunikator yang bertugas menerima informasi, mengembangkan potensi, dan mengaktualisasikan diri. Mengajarkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan anggota kelompok dalam komunitas Islam (Gagallo, 2022).

Tentu ada beberapa cara untuk meningkatkan pendidikan Islam. Hal ini karena pendidikan Islam merupakan bimbingan dan bimbingan secara sadar oleh para pendidik untuk memajukan perkembangan mental dan fisik peserta didik sehingga membentuk kepribadian kunci (Amin, Siswant, Hakim, 2018). Kehadiran agama dalam pembentukan kesadaran seseorang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan fungsi seseorang serta menetralkan segala tindakan (Rakonawa, 2013).

### Islam Mengharamkan Penyalahgunaan Narkoba

Masalah narkoba tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits. Namun ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah yang melarang minuman keras dan minuman keras itu berbahaya karena baik sifat maupun bahaya yang timbul dari penyalahgunaan obat-obatan sama atau bahkan lebih berbahaya dari minuman keras dan minuman keras adalah sebuah kemungkinan. Untuk dijadikan landasan atau dalil pelarangan dan larangan penyalahgunaan narkoba.

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا  
 أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٣٤﴾

“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir” (QS. Al-Baqarah:219)

- b. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)

1. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyalahgunaan Narkoba tanggal 10 Safar 1396 H/ 10 Februari 1976 M, menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan Narkoba, Karena membawa kemudratan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan kesehatan Nasional



2. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di Masjid Istiqlal Jakarta pada hari senin, 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertepatan dengan 02 September 1996 M. Peredaran gelap Narkoba adalah juga dilarang dalam Islam karena akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba.

### **Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pendidikan Agama Islam Di Dalam Keluarga**

- Kita bimbing anak-anak kita dengan penuh kasih sayang, baik melalui teladan pola hidup Islami maupun melalui pendidikan yang terencana, teratur dan terarah, sehingga lambat laun mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
- Kedua orang tua harus mendidik anaknya komitmen terhadap kesehatan jasmani dan rohani melalui makan dan minum yang bersih, istirahat dan tidur yang cukup, serta taat beribadah.
- Kedua orangtua supaya menjelaskan kepada anak-anak tentang kewajiban bertaqwa, yaitu kewajiban untuk melaksanakan semua perintah dan menjauhi serta meninggalkan semua larangan Alla SWT dan Rasul-nya yang ditetapkan dalam ajaran-ajaran agama Islam.

#### **b. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah. Sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Untuk memantau dan mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- Terjadinya hubungan yang baik dan komunikatif antara orangtua dan guru dan guru serta siswa siswi.
- Diciptakan suasana sekolah dan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- Menyenggarakan Ekstra Kurikulum yang diisi dengan penyampaian masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.
- Menanamkan rasa memiliki dan bertanggung jawab para siswa dan siswi terhadap lingkungan sekolah sehingga turut mengawasi dan mewaspadaai masuknya pengedar Narkotika di lingkungan sekolah.

#### **c. Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat**

Setelah rumah dan sekolah, masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang mendorong dan mengembangkan karakter baik pada anak. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat harus memberikan kontribusi dalam menunjang tumbuh kembang anak di keluarga dan sekolah, khususnya perkembangan kehidupan beragama yang baik. Menciptakan lingkungan sosial yang kondusif melalui jalur keagamaan memerlukan pengembangan yang intensif. Kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain:

- Memakmurkan Masjid dan Musholla dengan sholat berjama'ah dan pengajian-pengajian.
- Mengaktifkan penyelenggaraan Majelis Taklim baik kaum ibu dan bapak maupun pararemaja dan anak-anak.
- Dalam setiap pengajian atau Majelis Taklim harus selalu diingatkan tentang masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil survey hampir seluruh responden paham mengenai pengaruh dari pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter, pergaulan dengan sesama remaja, kepedulian terhadap keluarga, teman dan masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat mempengaruhi pada penanggulangan narkoba dikalangan remaja. Namun, terdapat beberapa responden yang masih kurang setuju bahwa pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi hal-hal buruk yang dilakukan pada masa remaja, contohnya merokok, meminum minuman keras/alcohol dan narkoba. Jika beberapa remaja tidak memahami dengan benar pendidikan agama Islam, maka remaja tersebut dapat mempengaruhi remaja lainnya.

### **REFERENSI**

- Cahyadi, E. (2023). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja*. Surabaya: Dinas Pendidikan.
- Caniago, F. (2022). Peran Pendidikan Agama di Keluarga dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 1(1), 1-16.

- Fikri, S., & Andriani, W. (2020). Peran Agama dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 107-122.
- Gafallo, M. F. Y. (2022). Relasi Aktor Dan Digitalisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(02), 127-146.
- Hilmi, F., & Busro, B. (2023). Pendidikan Islam sebagai Pendekatan dalam Rehabilitasi Narkoba. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Irawan, N., Johardi, A., Antoro, B., Oktoris, Y.F., Anggraini, D., Anggraeni, D., Sudirman, Karim, I., Maulana, G., Qalita, I., Lamimi, Soimin, Nusa, B.S.P., Ayudiakusuma, L. (2018). *Narkoba Masuk Desa*. Jakarta: BNN.
- Ismail, F., Astuti, M., Sari, T. F., Padjrin, P., & Nurlaila, N. (2021). Peran Pendidikan Islam dapat Mengatasi Sikap Agresi Pecandu Narkoba. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengucapkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Asertif: Jurnal Konseling Islam*, 1 (2), 69-80.
- Johardi, A. (2017). *Narkoba dan Permasalahannya*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Juanda, A. M. (2021). Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi. *Journal Justiciabellen*, 1(1), 26-28.
- Kurniawan, Setiawan, B., Ratta, N., Wirya, K., Lancar, K., & Raintung, I.E. (2010). *NARKOTIKA Dalam Pandangan Agama*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Machsun, T. (2020). Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 109-127.
- Muqorrobin, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pecandu Narkoba. *AL-MIKRAJ. Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 3(2), 196-205.
- Samad, M. (2018). *Penanggulangan Narkoba Solusi Masalah Narkoba dari Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sunrise Book Store.
- Siregar, H. L., & Nurmayani, N. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 3(3), 527-536. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i3.541>
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>
- Suhertina. (2019). *Narkoba di Kalangan Siswa*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Suryawati, S., Widhyharto, D.S., & Koentjoro. (2015). *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulfa, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 55-77.
- Waseso, B. (2017). *Narkoba dan Permasalahannya*. Jakarta. Deput Bidang Pencegahan
- Waseso, B. (2017). *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan.
- Zubaidah, S. (2011). *Penyembuhan Korban Narkoba*. Medan: Iain Press.